

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR OPERASI HITUNG CAMPURAN
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) DI KELAS IV
SD NEGERI 19 DURIAN KAPEH
KAB. AGAM**

Skripsi

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah
Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

**SISTRI WANOLA SARI
NIM. 1305046**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Peningkatan Hasil Belajar Operasi Hitung Campuran Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Di Kelas IV SD Negeri 19 Durian Kapeh Kab. Agam

Nama : Sistri Wanola Sari
Nim/BP : 1305046/2013
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2018

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1001

Pembimbing II

Drs. Muhammadi, M.Si
NIP. 19610906 1986021 001

Mengetahui:

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Muhammadi, M.Si
NIP. 19610906 1986021 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Operasi Hitung Campuran
Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered
Head Together* (NHT) Di Kelas IV SD Negeri 19 Durian
Kapeh Kab. Agam
Nama : Sistri Wanola Sari
NIM : 1305046
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2018

Tim Penguji:

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Drs. Syafri Ahmad, M.Pd	(.....)
Sekretaris : Drs. Muhammadi, M.Si	(.....)
Anggota : Masniladevi, S.Pd, M.Pd	(.....)
Anggota : Dra. Mulyani Zen, M.Si	(.....)
Anggota : Dr. Desyandri, M.Pd	(.....)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sistri Wanola Sari
NIM : 1305046
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Operasi Hitung Campuran Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Di Kelas IV SD Negeri 19 Durian Kapeh Kab. Agam

Dengan ini saya menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia bertanggungjawab sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di FIP Universitas Negeri Padang.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Bukittinggi, Januari 2018

Yang Menyatakan



Sistri Wanola Sari

1305046/2013

ABSTRAK

Sistri Wanola Sari, 2018: Peningkatan Hasil Belajar Operasi Hitung Campuran Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Di Kelas IV SD Negeri 19 Durian Kapeh Kab. Agam

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada materi operasi hitung campuran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar operasi hitung campuran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas IV SD Negeri 19 Durian Kapeh Kab. Agam.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 19 Durian Kapeh Kab. Agam yang berjumlah 19 orang. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Setiap siklus terdiri atas kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan yang disertai observasi, dan refleksi, serta data yang diperoleh melalui lembar pengamatan RPP, lembar pengamatan pelaksanaan dari aspek guru dan siswa, dan evaluasi hasil belajar.

Hasil belajar operasi hitung campuran di kelas IV SD Negeri 19 Durian Kapeh Kab. Agam dengan NHT pada siklus I dan II mengalami peningkatan, nilai rata-rata pada siklus I 67,72 dan pada siklus II 82,59. Dari kemampuan guru merancang pembelajaran dari 82,70% mencapai 92,31%. Aktivitas guru dari 70,32% mengalami peningkatan menjadi 90,63%. Aktivitas siswa dari 68,75% mengalami peningkatan 87,51%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran operasi hitung campuran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 19 Durian Kapeh Kab. Agam.

Kata Kunci: Hasil belajar operasi hitung campuran, model kooperatif tipe NHT

KATAPENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga peneliti dapat menyusun skripsi ini dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Operasi Hitung Campuran Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Di Kelas IV SD Negeri 19 Durian Kapeh”**.

Salawat dan salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah merombak peradaban manusia dari peradaban jahiliyah hingga menjadi manusia yang berilmu dan berakhlak.

Selama menyusun skripsi ini, peneliti tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, saran, dan masukan dari berbagai pihak dalam menyelesaikannya. Untuk itu, peneliti menyampaikan terimakasih semoga apa yang peneliti terima dalam penyelesaian skripsi ini menjadi amal baik dan diberi pahala yang berlipat ganda oleh Allah SWT. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah ikut membantu, diantaranya:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP dan selaku penguji 1 yang telah memberikan saran dan kritikan dalam

penyempurnaan skripsi ini.

3. Bapak Drs. Zuardi, M.Pd selaku ketua UPP IV PGSD FIP UNP dan Ibu Dra. Zuryanty, M.Pd selaku sekretaris UPP IV PGSD FIP UNP beserta Bapak dan Ibu staf pengajar yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
4. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, nasehat dan dukungan yang sangat berharga bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Mulyani Zen, M.Si dan Bapak Dr. Desyandri, M.Pd selaku tim penguji yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen PGSD FIP UNP yang telah memberikan wawasan, ilmu dan pengalaman yang berharga selama peneliti menuntut ilmu.
7. Ibu Nofrita, S.Pd selaku Kepala sekolah SD Negeri19 Durian Kapeh Kab. Agam, Ibu Rini Nelwideri, A.Ma selaku Walikelas IV beserta Bapak dan Ibu majelis guru SD Negeri19 Durian Kapeh Kab. Agam yang telah memberi izin penelitian di kelas IV dan membantu dalam penelitian.
8. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Syukurman dan Ibunda Tawarini (Alm), adik tercinta Resi Sovita Andriani, abang dan kakak tersayang Sesrawati, Neni Gusmira, Rina Oktaviana, Rini Oktaviani, Andi

Sukardi dan Taherman yang telah memberikan doa, dorongan, semangat, nasehat serta melengkapi segala kebutuhan baik itu moril maupun materi.

9. Sahabat setia Putri Erdani, S.Pd, Dona Oktafiyenti, S.Pd, Karmidiniatul Azmi, Nur Amelia, S.Pd, Mahratul Chai Rani, S.Pd, Riva Nilfika Awaliah, S.Pd, Sumarnur Ijrah, S.Pd, Faisal Fernando, S.Pd, Elisa Sumiati, S.Pd, Novri Irfandi, Delni Fitri Dewi, S.Pd dan Nina Novia yang selalu memberi semangat dan doa selama proses penyelesaian skripsi ini.
10. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu peneliti ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat pahala di sisi Allah SWT, Amin.

Peneliti menyadari tiada manusia yang sempurna, kebenaran hanya datang dari Allah, dan kesalahan bersumber dari keterbatasan manusia, begitupun skripsi ini yang jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca.

Terakhir peneliti menyampaikan harapan semoga skripsi yang peneliti susun dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Amin YaRabbal'alam.

Bukittinggi, Februari 2018

Peneliti

**Sistri Wanola Sari
1305046**

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGESAHAN TIM PENGUJI

HALAMAN PERSEMBAHAN

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... vi

DAFTAR DIAGRAM..... viii

DAFTAR BAGAN ix

DAFTAR LAMPIRAN x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 5

D. Manfaat Penelitian 6

BAB II TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Hasil Belajar..... 8

2. Ruang Lingkup Materi Operasi Hitung Campuran..... 10

3. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)..... 12

4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together
(NHT)..... 15

5. Penghargaan Kelompok 20

6. Pembelajaran Operasi Hitung Campuran dengan Model
Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together

7. (NHT)..... 23

B. Kerangka Teori..... 25

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

C. Lokasi, Waktu, dan subjek Penelitian

1. Tempat Penelitian.....	28
2. Subjek Penelitian.....	28
3. Waktu Penelitian	29
D. Pendekatan dan Jenis Penelitian	
1. Pendekatan Penelitian.....	29
2. Jenis Penelitian	30
E. Rancangan Penelitian	
1. Alur Penelitian.....	31
2. Prosedur Penelitian	33
F. Data dan Sumber Data	
1. Data Penelitian	37
2. Sumber Data.....	38
G. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	
1. Teknik Pengumpulan Data.....	38
2. Instrumen Penelitian	39
H. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	
1. Siklus I.....	45
2. Siklus II.....	92
B. Pembahasan	
1. Pembahasan Siklus I	132
2. Pembahasan Siklus II.....	137
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	141
B. Saran.....	143
DAFTAR PUSTAKA	144
LAMPIRAN.....	143

DAFTAR DIAGRAM

Gambar	Halaman
1. Peningkatan Hasil Belajar Sebelum Tindakan ke Siklus I Pertemuan I	188
2. Peningkatan Hasil Belajar Sebelum Tindakan ke Siklus I Pertemuan II.....	230
3. Peningkatan Hasil Belajar Sebelum Tindakan ke Siklus II Pertemuan I.....	274
4. Peningkatan Hasil Belajar Sebelum Tindakan ke Siklus II Pertemuan II.....	316

DAFTAR BAGAN

	Halaman
1. Kerangka Teori	27
2. Alur Penelitian	32

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	146
Lampiran 2. Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	152
Lampiran 3. Tes Awal Siklus I Pertemuan I	160
Lampiran 4. Pengorganisasian Siswa dalam Kelompok Siklus I Pertemuan I	161
Lampiran 5. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan I	164
Lampiran 6. Tes Akhir Siklus I Pertemuan I	167
Lampiran 7. Perhitungan Skor Perkembangan Individu dan Penghargaan Kelompok Siklus I Pertemuan I	168
Lampiran 8. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran NHT dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan I	169
Lampiran 9. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran NHT dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I	174
Lampiran 10. Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan I	179
Lampiran 11. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan I	181
Lampiran 12. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan I	184
Lampiran 13. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I Pertemuan I	186
Lampiran 14. Diagram Peningkatan Hasil Belajar Sebelum Tindakan ke Siklus I Pertemuan I	188

Lampiran 15. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	189
Lampiran 16. Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	195
Lampiran 17. Tes Awal Siklus I Pertemuan II.....	203
Lampiran 18. Pengorganisasian Siswa Dalam Kelompok Siklus I Pertemuan II.....	204
Lampiran 19. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan II	207
Lampiran 20. Tes Akhir Siklus I Pertemuan II.....	210
Lampiran 21. Perhitungan Skor Perkembangan Individu dan Penghargaan Kelompok Siklus I Pertemuan II.....	211
Lampiran 22. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran NHT dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan II.....	212
Lampiran 23. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran NHT dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II.....	217
Lampiran 24. Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan II	221
Lampiran 25. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan II	227
Lampiran 26. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan II	236
Lampiran 27. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I Pertemuan II	241
Lampiran 28. Diagram Peningkatan Hasil Belajar Sebelum Tindakan ke Siklus I Pertemuan II.....	243
Lampiran 29. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I.....	244
Lampiran 30. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I.....	245
Lampiran 31. Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	

Pertemuan I	251
Lampiran 32. Tes Awal Siklus II Pertemuan I.....	259
Lampiran 33. Pengorganisasian Siswa Dalam Kelompok Siklus II Pertemuan I.....	260
Lampiran 34. Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan I	263
Lampiran 35. Tes Akhir Siklus II Pertemuan I.....	266
Lampiran 36. Perhitungan Skor Perkembangan Individu dan Penghargaan Kelompok Siklus II Pertemuan I	267
Lampiran 37. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran NHT dari Aspek Guru Siklus II Pertemuan I.....	268
Lampiran 38. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran NHT dari Aspek Siswa Siklus II Pertemuan I	273
Lampiran 39. Hasil Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan I	278
Lampiran 40. Hasil Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan I	280
Lampiran 41. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan I	283
Lampiran 42. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II Pertemuan I	285
Lampiran 43. Diagram Peningkatan Hasil Belajar Sebelum Tindakan ke Siklus II Pertemuan I	287
Lampiran 44. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II	288
Lampiran 45. Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II.....	294
Lampiran 46. Tes Awal Siklus II Pertemuan II	302
Lampiran 47. Pengorganisasian Siswa Dalam Kelompok Siklus II Pertemuan II.....	303

Lampiran 48. Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan II.....	306
Lampiran 49. Tes Akhir Siklus II Pertemuan II.....	309
Lampiran 50. Perhitungan Skor Perkembangan Individu dan Penghargaan Kelompok Siklus II Pertemuan II	310
Lampiran 51. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran NHT dari Aspek Guru Siklus II Pertemuan II	311
Lampiran 52. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran NHT dari Aspek Siswa Siklus II Pertemuan II.....	316
Lampiran 53. Hasil Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan II.....	320
Lampiran 54. Hasil Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan II.....	322
Lampiran 55. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan II.....	325
Lampiran 56. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II Pertemuan II	327
Lampiran 57. Diagram Peningkatan Hasil Belajar Sebelum Tindakan ke Siklus II Pertemuan II.....	329
Lampiran 58. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II.....	330
Lampiran 59. Dokumentasi.....	331
Lampiran 60. Surat Izin Penelitian Dari Fakultas	335
Lampiran 61. Surat Keterangan Dari Kepala Sekolah	336

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Operasi hitung campuran merupakan salah satu materi pembelajaran matematika di kelas IV SD. Siswa dituntut untuk memahami operasi hitung campuran sebagaimana yang terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dikemukakan Depdiknas (2006:417) “Standar Kompetensi: 1. Memahami dan menggunakan sifat-sifat operasi hitung bilangan dalam pemecahan masalah: 1.4 Melakukan operasi hitung campuran.

Pemahaman siswa terhadap operasi hitung campuran ini tidak hanya berguna dalam persoalan matematika saja melainkan juga berguna untuk pelajaran lain dan persoalan dalam kehidupan sehari-hari. Jika pemahaman siswa mengenal operasi hitung sangat lemah, hal ini akan sangat menghambat siswa tersebut dalam mengikuti pelajaran matematika ataupun pada pelajaran lain yang membutuhkan basis berhitung yang handal.

Pembelajaran akan terasa nyaman dan menyenangkan apabila pemilihan konsep pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Konsep belajar menurut guru adalah sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran (Soetomo, 1993: 118). Kreatifitas seorang guru dinilai sangat penting dalam mengolah

pembelajaran, kreatifitas yang dimiliki guru akan menimbulkan kerjasama yang baik antara siswa dan guru sehingga pembelajaran akan berlangsung dengan baik. Guru dituntut dapat memilih model pembelajaran yang dapat memacu semangat setiap siswa untuk secara aktif ikut terlibat dalam pengalaman belajarnya (Rusman, 2010: 229).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari Sabtu tanggal 18 Februari 2017 dan hari Senin 20 Februari 2017 penulis menemukan adanya permasalahan yang timbul dalam pembelajaran Matematika. Dari segi guru yaitu: (1) Guru belum mempedomani RPP dalam mengajar, (2) Guru tidak menjelaskan tujuan pembelajaran, (3) guru jarang menggunakan diskusi kelompok, walaupun diadakan kegiatan diskusi, pembentukan kelompoknya diserahkan kepada siswa dimana siswa memilih teman disukainya saja, (3) siswa kurang bertanggung jawab terhadap tugas kelompoknya karena guru hanya menunjuk siswa yang berkemampuan tinggi untuk menjawab pertanyaan atau melaporkan hasil diskusi kelompoknya, (4) siswa tidak sungguh-sungguh dalam melakukan diskusi dan (5) siswa kurang memiliki motivasi dalam pembelajaran karena guru kurang memberikan penghargaan kepada siswa.

Permasalahan diatas membawa dampak terhadap hasil belajar siswa. Dilihat dari nilai hasil ulangan harian (UH) tentang operasi hitung campuran tampak bahwa hasil belajar siswa dalam materi operasi hitung campuran masih tergolong rendah. Dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65, masih banyak siswa yang belum dapat mencapainya, seperti yang telah terlampir di bawah ini :

**Tabel 1.1 Daftar Nilai Ulangan Harian Operasi Hitung Campuran
Siswa Kelas IV SD Negeri 19 Durian Kapeh Kab. Agam**

No.	Nama Siswa	Nilai	KKM	Ketentuan Belajar		Keterangan
				Tuntas	Tidak tuntas	
1.	AP	60	65	-	√	
2.	AW	60	65	-	√	
3.	AD	60	65	-	√	
4.	DF	80	65	√	-	
5.	DS	100	65	√	-	
6.	DNS	100	65	√	-	
7.	FR	80	65	√	-	
8.	HK	40	65	-	√	
9.	INA	40	65	-	√	
10.	JA	40	65	-	√	
11.	LA	80	65	√	-	
12.	MHHC	80	65	√	-	
13.	MRRC	100	65	√	-	
14.	MR	50	65	-	√	
15.	MMR	60	65	-	√	
16.	NR	80	65	√	-	
17.	SE	40	65	-	√	
18.	WG	50	65	-	√	
19.	VA	80	65	√	-	
Jumlah		1.280		9	10	
Rata-rata		67,37				
Persentase				47,37%	52,63%	

Sumber: Data dari guru kelas IV SD Negeri 19 Durian Kapeh Kab. Agam

Durian Kapeh, 20 Februari 2017

Mengetahui,

Kepala Sekolah SD Negeri 19 Durian Kapeh Kab. Agam


Nofita, S.Pd
NIP. 196801021991022001

Guru Kelas IV



Rini Nelwideri, A.Ma
NIP. 198701232009012002

Dari 19 orang siswa mendapat nilai rata-rata yaitu 67,37 dengan KKM yang ditetapkan sekolah adalah 65,00. Untuk tingkat ketuntasan kelas baru mencapai 47,37% dengan rincian sebanyak 9 orang siswa nilainya diatas KKM. Sedangkan sebanyak 10 orang siswa nilainya dibawah KKM.

Permasalahan diatas harus segera ditindaklanjuti agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Langkah yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran operasi hitung campuran.

Menurut Sunal dan Hans (2000:127) belajar kooperatif adalah “Suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran”. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT memiliki berbagai kelebihan sebagai faktor pendukung dalam proses pembelajaran. Kelebihan NHT menurut Taufina (2011:147) adalah sebagai berikut: “1) siswa menjadi siap semua, 2) dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, 3) siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai”.

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini cocok digunakan dalam pembelajaran operasi hitung campuran karena model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini menuntut keterlibatan semua siswa, baik dalam diskusi maupun dalam menjawab pertanyaan nantinya, karena sangat menuntut pemahaman materi dari masing-masing siswa.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, penulis tertarik untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui penelitian tindakan kelas

dengan judul: **“Peningkatan Hasil Belajar Operasi Hitung Campuran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) di Kelas IV SD Negeri 19 Durian Kapeh Kab. Agam”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah secara umum adalah “bagaimana peningkatan hasil belajar operasi hitung campuran dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT di kelas IV SD Negeri 19 Durian Kapeh Kab. Agam?”

Secara khusus, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar operasi hitung campuran dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT di Kelas IV SD Negeri 19 Durian Kapeh Kab. Agam?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar operasi hitung campuran dengan model kooperatif tipe NHT di Kelas IV SD Negeri 19 Durian Kapeh Kab. Agam?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar operasi hitung campuran dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT di Kelas IV SD Negeri 19 Durian Kapeh Kab. Agam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan umum dari penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar operasi hitung campuran

dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas IV SD Negeri 19 Durian Kapeh Kab. Agam.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini antara lain untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatan rencana pelaksanaan pembelajaran operasi hitung campuran dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT di Kelas IV SD Negeri 19 Durian Kapeh Kab. Agam
2. Peningkatan pelaksanaan pembelajaran operasi hitung campuran dengan model kooperatif tipe NHT di Kelas IV SD Negeri 19 Durian Kapeh Kab. Agam
3. Peningkatan hasil belajar operasi hitung campuran dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT di Kelas IV SD Negeri 19 Durian Kapeh Kab. Agam

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada pembelajaran operasi hitung campuran di kelas IV SD Negeri 19 Durian Kapeh Kab. Agam ini diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu alternatif untuk peningkatan kualitas pembelajaran operasi hitung campuran. Berdasarkan kepentingannya, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Penulis

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan penulis serta meningkatkan pemahaman akan pelaksanaan pembelajaran operasi hitung campuran sehingga nantinya penulis dapat menjadi guru yang profesional.

2. Siswa

Untuk melatih dan meningkatkan keaktifan siswa, membangkitkan semangat siswa, dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajarnya dalam pembelajaran operasi hitung campuran.

3. Guru

Sebagai salah satu bahan masukan dalam melaksanakan pembelajaran khususnya untuk meningkatkan hasil belajar operasi hitung campuran.

4. Kepala sekolah

Menjadi suatu hal pembaharuan dalam proses pembelajaran operasi hitung campuran dan menjadi bahan pertimbangan untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas.

5. Peneliti lain

Menjadi referensi untuk mengembangkannya ke dalam proses pembelajaran dengan materi atau pokok bahasan yang berbeda dan relevan.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar sangat menentukan keberhasilan seorang siswa dalam memahami materi pembelajaran. Menurut Nana (2009:22) hasil belajar adalah “kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar diklasifikasikan menjadi tiga ranah oleh Benjamin Bloom yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.” Sementara itu, Mulyasa (2010:212) mengemukakan bahwa “hasil belajar merupakan prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan.” Sedangkan Nawawi (dalam K. Brahim, 2007:39) menyatakan bahwa “hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.”

Berdasarkan ketiga pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan berupa kemampuan yang diperoleh siswa setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dilihat dari aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan).

Untuk lebih jelasnya ketiga aspek tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Pemahaman Konsep (Aspek Kognitif)

Pemahaman menurut bloom (1979:89) diartikan sebagai :

Kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.

Menurut Skeel (dalam Sumaatmadja 2005:2-3), “konsep merupakan sesuatu yang tergambar dalam pikiran, suatu pemikiran, gagasan, atau suatu pengertian. Jadi, konsep ini merupakan sesuatu yang telah melekat dalam hati seseorang dan tergambar dalam pikiran, gagasan atau suatu pengertian”.

b. Sikap Siswa (Aspek Afektif)

Menurut Lange (dalam Azwar 1998:3), “sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respon fisik. Jadi, sikap ini harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serempak”. Sementara menurut Sudirman (1996:275), “sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola, dan teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu-individu maupun objek-objek tertentu. Sikap merujuk pada perbuatan, perilaku, atau tindakan seseorang”.

c. Keterampilan Proses (Aspek Psikomotor)

Usman dan Setiawati (1993: 77) mengemukakan bahwa :

Keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang

mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitasnya.

Indrawati (1993:3) merumuskan bahwa “keterampilan proses merupakan keseluruhan keterampilan ilmiah yang terarah (baik kognitif maupun psikomotorik) yang dapat digunakan untuk menemukan suatu konsep atau prinsip atau teori, untuk mengembangkan konsep yang telah ada sebelumnya, atau untuk melakukan penyangkalan terhadap suatu penemuan (falsifikasi).”

2. Pembelajaran Operasi Hitung Campuran

Menurut Heruman (2010:30) operasi hitung campuran adalah operasi atau pengerjaan hitungan yang melibatkan lebih dari dua bilangan dan lebih dari satu operasi hitung. Penyelesaian pengerjaan operasi hitung campuran merujuk pada pengerjaan tertentu, yaitu penjumlahan dan pengurangan setingkat. Ini berarti manapun yang ditulis terlebih dahulu, operasi itu yang dikerjakan terlebih dahulu. Begitu juga dengan perkalian dan pembagian setingkat, yang berarti manapun yang ditulis terlebih dahulu operasi itu yang akan dikerjakan terlebih dahulu, kecuali terdapat tanda dalam kurung.

Tingkatan perkalian dan pembagian lebih tinggi dibandingkan dengan penjumlahan dan pengurangan. Artinya, perkalian dan pembagian harus dikerjakan terlebih dahulu sebelum penjumlahan dan pengurangan. Hal ini disebabkan karena perkalian merupakan penjumlahan berulang, dan pembagian merupakan pengurangan berulang.

Menurut Mastiting (2009:21) Cara menyelesaikan soal yang mengandung operasi hitung campuran adalah sebagai berikut:

1) Operasi hitung yang diberi kurung harus didahulukan. 2) Perkalian dan pembagian sama tingkatannya, maka pengerjaannya dimulai dari kiri, atau dari depan. 3) Penjumlahan dan pengurangan sama tingkatannya, maka pengerjaannya juga dimulai dari kiri, atau dari depan. 4) Perkalian dan pembagian pengerjaannya harus didahulukan dari penjumlahan dan pengurangan.

Contoh :

a) $6 \times 7 + 9 = \dots\dots$

Jawab :

$$6 \times 7 + 9 = 42 + 9$$

$$= 51$$

Jadi, $6 \times 7 + 9 = 51$

b) $9 \times 6 - 34 = \dots\dots$

Jawab :

$$9 \times 6 - 34 = 54 - 34$$

$$= 20$$

Jadi, $9 \times 6 - 34 = 20$

c) $250 : 5 + 150 = \dots\dots$

Jawab :

$$250 : 5 + 150 = 50 + 150$$

$$= 200$$

Jadi, $250 : 5 + 150 = 200$

$$d) 125 + (38 \times 4) - 75 = \dots\dots$$

Jawab :

$$\begin{aligned} 125 + (38 \times 4) - 75 &= 125 + 152 - 75 \\ &= 277 - 75 \\ &= 202 \end{aligned}$$

Jadi, $125 + (38 \times 4) - 75 = 202$

$$e) 729 : 9 \times 7 + (684 - 395) = \dots\dots$$

Jawab :

$$\begin{aligned} 729 : 9 \times 7 + (684 - 395) &= 729 : 9 \times 7 + 289 \\ &= (729 : 9) \times 7 + 289 \\ &= 81 \times 7 + 289 \\ &= 567 + 289 \\ &= 856 \end{aligned}$$

3. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana kegiatan pembelajaran merupakan seperangkat tulisan yang berisi rencana pembelajaran dari pendidik dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik. Menurut Sanjaya (2009:28) “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah proses pengambilan keputusan hasil berfikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut

dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada”. Sedangkan menurut Kunandar (2010:262) “RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus”. Menurut Reigeluth (dalam Dadang, 2008:34) “Perencanaan pembelajaran merupakan suatu sistem pengembangan setiap unsur pembelajaran, meliputi pengembangan tujuan, isi, metode, dan pengembangan evaluasi”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa RPP merupakan suatu rancangan atau rencana yang dibuat oleh guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran untuk mengkoordinasikan komponen-komponen pembelajaran, yakni kompetensi dasar, materi standar, indikator hasil belajar, dan penilaian berbasis kelas (PBK) yang harus dilakukan siswa untuk menuntaskan suatu kompetensi secara utuh.

b. Komponen RPP

Komponen RPP menurut Kunandar (2010:264) meliputi “(1) identitas mata pelajaran, (2) standar kompetensi dan kompetensi dasar, (3) materi pembelajaran, (4) sarana dan sumber pembelajaran, (6) penilaian dan tindak lanjut”. Hal ini seperti yang digariskan oleh Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Bab IV Pasal 20 (dalam Sanjaya, 2009:60) yang menyatakan bahwa “ perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran

yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan media hasil belajar”.

Lebih rinci komponen RPP dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Tujuan pembelajaran

Dalam standar isi dan standar kompetensi lulusan tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa. Tujuan pembelajaran merupakan komponen utama yang harus ditetapkan dan menjadi indikator keberhasilan dalam pembelajaran.

b) Materi/isi

Materi/isi pelajaran berkenaan dengan bahan pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran harus digali dari berbagai sumber yang relevan dengan harapan dapat mencapai kompetensi dan indikator yang telah ditetapkan.

c) Metode Pembelajaran

Metode berkenaan dengan cara yang digunakan untuk menyampaikan materi ajar kepada siswa. Setiap pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan, kompetensi, serta karakteristik materi yang akan disampaikan. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran akan sangat mendukung proses pembelajaran yang berkualitas.

d) Media dan sumber belajar

Media dalam proses pembelajaran dapat diartikan sebagai alat bantu untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran. Sedangkan sumber belajar adalah segala sesuatu yang mengandung pesan yang harus dipelajari sesuai dengan materi pelajaran. Penentuan media dan sumber belajar harus sesuai dengan karakteristik siswa dan daerah.

e) Evaluasi

Evaluasi bukan hanya sekedar untuk mengukur keberhasilan siswa dalam pencapaian hasil belajar, tetapi juga untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan setiap siswa. Oleh karena itu, dalam perencanaan pembelajaran guru tidak hanya menentukan tes sebagai alat evaluasi akan tetapi juga menggunakan non tes dalam bentuk tugas, wawancara dan lain sebagainya.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa komponen RPP meliputi identitas mata pelajaran, standar kompetensi dan kompetensi dasar, materi pembelajaran, standar kompetensi dan kompetensi dasar, materi pembelajaran, strategi, sarana dan sumber belajar, serta penilaian dan tindak lanjut.

4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT)

a. Pengetian *Numbered Head Together* (NHT)

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang menarik untuk

dipraktekkan dalam ruang kelas. Menurut Abdul (2013:192) model pembelajaran kooperatif NHT ini dikembangkan oleh Spencer Kagan dengan melibatkan para siswa dalam mereview bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek atau memeriksa pemahaman mereka mengenai isi pelajaran tersebut.

Menurut Istarani (2011:12) NHT merupakan rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyatukan persepsi/pikiran siswa terhadap pertanyaan yang dilontarkan atau diajukan guru, yang kemudian akan dipertanggungjawabkan oleh siswa sesuai dengan nomor permintaan guru dari masing-masing kelompok. Adapun ciri khas dari NHT adalah guru menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya. Dalam menunjuk siswa tersebut, guru tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompok tersebut.

Lebih lanjut, Muhammad (2015:82) mengemukakan bahwa model pembelajaran NHT ini memberi kesempatan kepada siswa untuk membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, teknik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini merupakan model pembelajaran yang bertujuan untuk melibatkan para siswa dalam

menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek atau memeriksa pemahaman mereka mengenai isi pelajaran tersebut dengan menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompok tersebut.

b. Karakteristik NHT

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT memiliki karakteristik yang membedakan dengan model pembelajaran lainnya. Menurut Buchari (2010:90) di dalam NHT, “kelompok terdiri atas 4 siswa, yang masing-masing diberi nomor 1, 2, 3, 4, mereka diberi pertanyaan lalu dipikirkan bersama. Kemudian guru memanggil nomor siswa, yang harus menyampaikan jawabannya.” Sementara itu, Ibrahim (dalam Rahmi, 2008:87) mengemukakan bahwa “ciri khas dari NHT adalah guru hanya menunjuk seorang siswa dengan menyebutkan salah satu nomor yang mewakili kelompoknya untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya itu tanpa memberitahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya.

Lebih lanjut, Rahmi (2008:88) mengemukakan bahwa:

NHT berbeda dengan cara pembelajaran kelompok biasa. Pada pembelajaran kelompok biasa yang mempresentasikan hasil kerja kelompok atau laporan kelompok bebas. Boleh disampaikan oleh salah seorang anggota kelompok. Tetapi pada NHT, yang harus mempresentasikan hasil kerja kelompok atau laporan kelompok adalah nomor yang dipilih secara acak oleh guru.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa NHT memiliki beberapa karakteristik yaitu di dalam NHT siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan setiap anggota kelompok diberi

nomor yang berbeda dengan anggota kelompoknya. Setelah setiap kelompok menyelesaikan tugas kelompok yang diberi guru, guru menunjuk salah satu nomor siswa untuk mewakili kelompoknya untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya tanpa memberitahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya.

c. Langkah-langkah NHT

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT di dalam pembelajaran harus mengikuti langkah-langkah yang seharusnya. Menurut Widiyanti (2006:7) langkah-langkah penerapan NHT dalam proses pembelajaran diuraikan sebagai berikut:

(1) Guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai, (2) guru memberikan tes/kuis secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau awal, (3) guru membagi kelas dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa dan setiap anggota kelompok diberi nomor atau nama, (4) guru mengajukan permasalahan untuk dipecahkan bersama dalam kelompok, (5) guru mengecek pemahaman siswa dengan menyebut salah satu nomor (nama) anggota kelompok untuk menjawab, jawaban salah satu siswa yang ditunjuk oleh guru merupakan wakil jawaban dari kelompok. (6) guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada akhir pembelajaran, (7) guru memberikan tes/kuis kepada siswa secara individual, (8) guru memberi penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar dari skor awal ke skor kuis atau tes berikutnya.

Sementara itu, menurut Suyatno (2009:53) langkah-langkah dari model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah sebagai berikut :

(1) Mengarahkan, (2) membuat kelompok heterogen dan tiap siswa memiliki nomor tertentu, (3) memberikan persoalan materi bahan ajar (untuk tiap kelompok sama tapi untuk tiap siswa tidak sama

sesuai dengan nomor siswa, tiap siswa dengan nomor sama mendapatkan tugas yang sama) kemudian bekerja kelompok, (4) mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan nomor siswa yang sama sesuai tugas masing-masing sehingga terjadi diskusi kelas, (5) mengadakan kuis individual dan membuat skor perkembangan tiap siswa, (6) mengumumkan hasil kuis dan memberikan reward.

Selain itu, Hamdani (2011:90) mengemukakan bahwa model kooperatif tipe NHT mempunyai beberapa langkah sebagai berikut:

(1) Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor, (2) guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya, (3) kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan setiap anggota kelompok dapat mengerjakan atau mengetahui jawaban pertanyaan tersebut dengan baik, (4) guru memanggil salah satu nomor dan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka, (5) siswa lain diminta untuk memberi tanggapan, kemudian guru menunjuk nomor yang lain, (6) kesimpulan.

Dalam hal ini, penulis menggunakan langkah-langkah pembelajaran NHT menurut Widyantini.

d. Kelebihan dari NHT

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT memiliki berbagai kelebihan sebagai faktor pendukung dalam menggunakannya dalam proses pembelajaran. Kelebihan NHT menurut Taufina (2011:147) adalah sebagai berikut: “(1) siswa menjadi siap semua, (2) dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, (3) siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai”. Sementara itu, Muhammad (dalam Rahmi, 2008:87) mengemukakan bahwa:

Metode pembelajaran ini menjamin keterlibatan total semua siswa dan merupakan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individu dalam diskusi kelompok. NHT ini menekankan siswa untuk saling bekerja sama dengan kelompok

sehingga masing-masing anggota kelompok paham dengan hasil kerja kelompoknya dan bertanggung jawab terhadap hasil diskusinya. Dengan sendiri siswa merasa dirinya harus terlibat aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa NHT memiliki berbagai kelebihan. Dalam proses pembelajaran dengan NHT, guru menunjuk seorang siswa dengan menyebutkan salah satu nomor yang mewakili kelompoknya sehingga masing-masing anggota kelompok harus paham dengan hasil belajar kelompoknya. Pembelajaran dengan menggunakan NHT diharapkan dapat mengajak siswa untuk aktif dan termotivasi untuk memahami materi, karena merasa malu dengan teman yang melebihi kemampuannya. Sehingga bisa dilihat tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran dan juga bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

5. Penghargaan kelompok

Penghargaan kelompok merupakan salah satu konsep utama dalam pembelajaran kooperatif. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan jika mencapai kriteria tertentu. Menurut Jacobs (dalam Danel, 2008:3) pembelajaran kooperatif menekankan penghargaan. Penghargaan ini merupakan kunci untuk mendorong ketergantungan positif dalam kelompok. Nilai peningkatan masing-masing anggota kelompok akan mempengaruhi nilai penghargaan untuk kelompoknya.

Menurut Slavin (dalam Widyantini, 2008:10) guru memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil

belajar dari nilai dasar ke nilai tes setelah siswa bekerja dalam kelompok. Nilai peningkatan hasil belajar ditentukan berdasarkan selisih nilai tes terkini dan nilai dasar. Penentuan nilai penghargaan kepada kelompok secara lebih rinci dijelaskan Slavin (dalam Widyantini, 2008:10) dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menentukan nilai dasar masing-masing siswa. Nilai dasar dapat berupa nilai tes/kuis awal atau menggunakan nilai ulangan sebelumnya.
- b. Menentukan nilai tes/kuis yang telah dilaksanakan setelah siswa bekerja dalam kelompok, misal nilai kuis I, nilai kuis II, atau rata-rata nilai kuis I dan II kepada setiap siswa yang kita sebut nilai kuis terkini.
- c. Menentukan nilai peningkatan hasil belajar yang besarnya ditentukan berdasarkan selisih nilai kuis terkini dan nilai dasar masing-masing siswa dengan menggunakan kriteria berikut ini:

Tabel 2.1 Skor Peningkatan Individu

Kriteria	Nilai Peningkatan
Nilai kuis/tes terkini turun lebih dari 10 poin di bawah nilai awal	5
Nilai kuis/tes terkini turun 1 sampai dengan 10 poin di bawah nilai awal	10
Nilai kuis/tes terkini sama dengan nilai awal sampai dengan 10 di atas nilai awal	20
Nilai kuis/tes terkini lebih dari 10 di atas nilai awal	30

Sumber: Slavin (dalam Widyantini, 2008:11)

Penghargaan kelompok diberikan berdasarkan rata-rata nilai peningkatan kelompok yang diperoleh masing-masing kelompok. Untuk

menghitungnya digunakan rumus yang dikemukakan Slavin (dalam Nur, 2008:97) yaitu:

$$N = \frac{\text{jumlah total perkembangan anggota}}{\text{Jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

Setelah diperoleh nilai peningkatan kelompok, maka guru dapat memberikan penghargaan kepada kelompok. Nur (2008:97) mengemukakan bahwa “terdapat tiga tingkatan penghargaan yang diberikan yaitu: a) kelompok yang memperoleh poin rata-rata 15, sebagai kelompok baik, b) kelompok yang memperoleh poin rata-rata 20, sebagai kelompok hebat, c) kelompok yang memperoleh poin rata-rata 25, sebagai kelompok super”.

Sementara itu, menurut Widyantini (2008:11) “penghargaan dapat diberikan dengan memberikan predikat cukup, baik, sangat baik, dan sempurna.” Adapun ketentuan dari predikat tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Cukup, bila rata-rata nilai peningkatan kelompok kurang dari 15 (rata-rata nilai peningkatan kelompok < 15).
- b. Baik, bila rata-rata nilai peningkatan kelompok antara 15 dan 20 ($15 \leq$ rata-rata nilai peningkatan kelompok < 20).
- c. Sangat baik, bila rata-rata nilai peningkatan kelompok antara 20 dan 25 ($20 \leq$ rata-rata nilai peningkatan kelompok < 25).
- d. Sempurna, bila rata-rata nilai peningkatan kelompok lebih atau sama dengan 25 (rata-rata nilai peningkatan kelompok ≥ 25)

Dalam hal ini, Penulis menggunakan pemberian penghargaan dengan memberikan predikat kelompok cukup, baik, sangat baik, dan sempurna.

6. Pembelajaran Operasi Hitung Campuran dengan Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT)

Adapun langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran operasi hitung campuran sesuai dengan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Widyantini (2006:7) yaitu sebagai berikut:

- a. Menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.

Pada tahap ini, guru mengenalkan operasi hitung campuran kepada siswa. Langkah yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan melakukan tanya jawab dengan siswa untuk mengidentifikasi tanda-tanda dalam operasi hitung.

- b. Memberikan tes secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau awal.

Guru memberikan tes awal kepada siswa, dimana tes ini dikerjakan secara individual. Tes ini berguna untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal siswa. Skor awal ini dijadikan sebagai pertimbangan dalam membentuk kelompok.

- c. Membagi kelas dalam beberapa kelompok.

Berdasarkan skor awal yang diperoleh oleh siswa melalui tes awal individual, maka selanjutnya guru membagi siswa ke dalam beberapa

kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa yang memiliki kemampuan akademik yang heterogen, mulai dari siswa yang berkemampuan rendah, sedang dan tinggi. Setiap anggota kelompok diberi nomor yang berbeda.

- d. Mengajukan permasalahan untuk dipecahkan bersama dalam kelompok.

Guru mengajukan permasalahan kepada setiap kelompok untuk didiskusikan dan diselesaikan secara bersama. Permasalahan ini disajikan dalam bentuk Lembar Kerja Siswa (LKS). Setiap kelompok dituntut untuk dapat melakukan operasi hitung campuran.

- e. Mengecek pemahaman siswa

Guru mengecek pemahaman siswa dengan memanggil salah satu nomor anggota kelompok untuk menjawab satu buah pertanyaan. Jawaban salah satu siswa yang ditunjuk oleh guru merupakan wakil jawaban dari kelompok. Selanjutnya siswa dari kelompok lain diberi kesempatan untuk memberi tanggapan, dan seperti itu seterusnya sampai semua pertanyaan dapat terjawab.

- f. Memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada akhir pembelajaran.

Guru membimbing siswa untuk membuat rangkuman tentang operasi hitung campuran dan memberikan penegasan terhadap materi operasi hitung campuran yang telah dipelajari.

- g. Memberikan tes/ kuis kepada siswa secara individual.

Guru memberikan tes akhir kepada siswa secara individual untuk menguji pemahaman siswa terhadap operasi hitung campuran yang telah dipelajarinya.

- h. Memberi penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar dari skor awal ke skor tes berikutnya.

Guru memberikan penghargaan kepada masing-masing kelompok berdasarkan nilai peningkatan hasil belajar siswa yang dihitung dari skor awal ke skor tes siswa setelah belajar dalam kelompok dengan mempedomani ketentuan pemberian skor peningkatan individu.

B. Kerangka Teori

Model Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang menempatkan siswa pada kelompok-kelompok kecil. Model pembelajaran kooperatif terdiri atas beberapa tipe. Salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif adalah *Numbered Head Together* (NHT). Model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini dikembangkan oleh Spencer Kagan dengan melibatkan para siswa dalam mereview bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek atau memeriksa pemahaman mereka mengenai isi pelajaran tersebut.

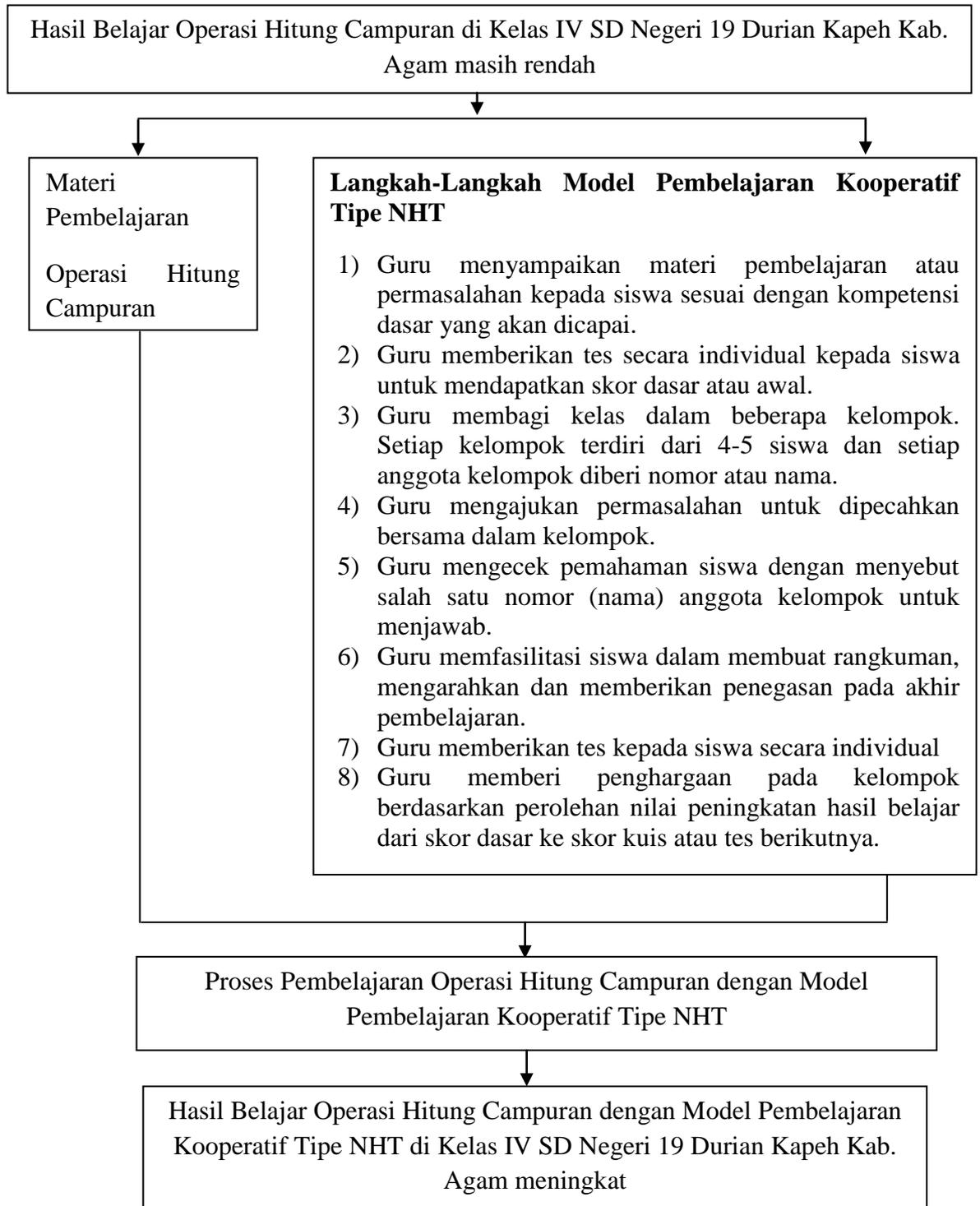
Model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini dapat diterapkan pada materi operasi hitung campuran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Kerangka teori penerapan Model Kooperatif Tipe NHT ini dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: guru menyampaikan materi yang

akan dipelajari yaitu tentang operasi hitung campuran kepada siswa dengan memperagakan chart yang ada papan tulis. Kemudian guru memberikan tes awal kepada siswa, soal tes berbentuk essay sebanyak 10 buah. Siswa diminta untuk mengerjakan tes tersebut secara individual. Selanjutnya, peneliti memeriksa hasil dari tes awal tersebut untuk mendapatkan skor awal dari masing-masing siswa. Setelah itu, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok berdasarkan skor awal yang didapatkan dari tes awal. Selanjutnya guru memberikan permasalahan kepada setiap kelompok untuk didiskusikan dan diselesaikan secara bersama. Kemudian guru memanggil salah satu nomor siswa dalam suatu kelompok untuk menjawab pertanyaan yang terdapat dalam LKS. Selanjutnya siswa diminta untuk merangkum apa yang telah dipelajarinya. Guru menunjuk beberapa siswa untuk menyampaikan apa yang telah dipelajari. Kemudian siswa diberikan tes individual sebagai tes akhir. Soal tes akhir ini berbentuk essay dan berjumlah 10 buah. Guru menghitung skor perkembangan individu dan memperhitungkan skor rata-rata dari masing-masing kelompok. Setelah itu peneliti menentukan prediket untuk masing-masing kelompok dengan hasil yang didapatkannya.

Penerapan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran operasi hitung campuran dapat dilihat pada bagan di bawah ini :

Bagan 2.1 Kerangka Teori

KERANGKA TEORI PENELITIAN



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan data dan hasil penelitian serta pembahasan dalam Bab IV, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dari penelitian ini yakni:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran operasi hitung campuran dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terdiri dari 8 langkah. Pada kegiatan inti dilakukan 5 langkah pembelajaran yaitu: a) menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa b) memberikan tes/kuis secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau awal, c) membagi kelas dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa dan setiap anggota kelompok diberi nomor atau nama, d) mengajukan permasalahan untuk dipecahkan bersama dalam kelompok, e) mengecek pemahaman siswa dengan menyebut salah satu nomor (nama) anggota kelompok untuk menjawab, jawaban salah satu siswa yang ditunjuk oleh guru merupakan wakil jawaban dari kelompok. Pada kegiatan akhir dilaksanakan 3 langkah yaitu: a) memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada akhir pembelajaran, b) memberikan tes/kuis kepada siswa secara individual, c) memberi penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar dari skor awal ke skor kuis atau tes berikutnya.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dilaksanakan dengan 8 langkah dimana setiap pertemuan selalu dilakukan

pengamatan terhadap guru dan siswa, refleksi pada setiap pertemuan dan penilaian atau evaluasi. Hasil pengamatan dari aspek guru pada siklus I Pertemuan I 65,63% dan pertemuan II diperoleh persentase 75%. Pengamatan dari aspek siswa diperoleh persentase pada siklus I pertemuan I 62,5% dan pertemuan II 75%. Hasil pengamatan dari aspek guru siklus II pertemuan I 87,50% dan pertemuan II 93,75%. Pengamatan dari aspek siswa siklus II pertemuan I diperoleh hasil persentase skor 84,38% dan pertemuan II 90,63%.

3. Hasil belajar pembelajaran operasi hitung campuran dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Meningkatnya hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat dari rata-rata yang diperoleh pada siklus I pertemuan I adalah 64,82, dengan persentase ketuntasan sebesar 52,63%, dan nilai rata-rata pada pertemuan II adalah 71,10 dengan persentase ketuntasan sebesar 68,42%, sehingga rata-rata pada siklus I adalah 67,72 dengan persentase ketuntasan siklus I sebesar 52,63%. Sementara itu, pada siklus II pertemuan I mengalami peningkatan yaitu nilai rata-rata 78,99 dan persentase ketuntasan sebesar 84,21%, dan pertemuan II yaitu 86,23 dengan persentase ketuntasan sebesar 94,74%, sehingga rata-rata hasil pada siklus II adalah 82,59 dengan persentase ketuntasan pada siklus II ini adalah 94,74%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dicantumkan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan.

1. Dalam merencanakan pembelajaran, hendaknya guru dapat merancang langkah pembelajaran yang sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran operasi hitung campuran yang lebih bervariasi. Sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan meningkatkan motivasi untuk belajar.
2. Dalam melaksanakan pembelajaran dengan model kooperatif tipe NHT ini, guru hendaknya memahami setiap langkah pembelajaran dari NHT dan melaksanakannya dengan baik, agar hasil belajar siswa dapat lebih meningkat.
3. Meningkatnya hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran operasi hitung campuran dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT diharapkan dapat dilakukan secara berkesinambungan oleh sekolah khususnya dalam pembelajaran matematika.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi dan Cipi Syafrudin A.J. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asma, Nur. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bhineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Dyantari, Putu. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Volume 6, no.1. Hlm 74-85.
- Hambali, Julius. 1991. *Pendidikan Matematika I*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Heruman. 2007. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning: Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Pekanbaru: Alfabeta.
- Kenconowati, Restuti. 2012. *Upaya Meningkatkan Pemahaman Matematika Operasi Hitung Campuran Dengan Model Pembelajaran NHT Pada Siswa Kelas III SD Negeri*. Diambil dari <https://eprints.umpo.ac.id/381/3/ARTIKEL.pdf>. (10 Februari 2018)
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional: Implementasi KTSP dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- , 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lie, anita. 2010. *Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Mu'afifah, Umi. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Operasi Hitung Campuran*. *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*. Volume 2, no. 2. Hlm 169-179.

- Muhsetyo, Gatot. dkk. 2007. *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mulyasa, E. 2010. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pendri, Yul. 2014. *Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Berbantuan Multimedia Mengacu Pada Cognitif Load Theory Untuk Meningkatkan Hasil Belajar*. Jurnal Pendidikan Sains. Volume 2, no. 1. Hlm 34-43.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Kencana.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sugiarto. 2017. *Pengaruh Model Kooperatif Tipe NHT Terhadap Hasil Belajar*. Diambil dari <https://media.neliti.com/media/publications/216584-none.pdf>. (10 Februari 2018).
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sukardi. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumiati. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wahana Prima.
- Sunarjo, R. J. dkk. 2008. *Matematika 5 Untuk Kelas V SD/MI*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Suryanto, adi. 2009. *Materi Pokok Evaluasi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Masmidia Buana Pustaka.
- Widyanti. 2006. *Modul: Model Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Kooperatif*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional.